

Artikel Peningkatan Prestasi Belajar

by Badruli Martati

Submission date: 25-Jul-2022 01:50PM (UTC+0700)

Submission ID: 1874902754

File name: ahasiswa_PG_PAUD_Dalam_Mata_Kuliah_Tari_Untuk_Anak_Usia_Dini.pdf (81.71K)

Word count: 5455

Character count: 34904

9
**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PGPAUD
DALAM MATA KULIAH TARI UNTUK ANAK USIA DINI**

Oleh:

Badruli Martati, Aris Setyawan, Endah Hendarwati, Wahono^{*)}

Prodi PGPAUD FKIP UM Surabaya

ABSTRAK

Kegiatan lesson study ini bertujuan: 1) meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam mata kuliah tari anak usia dini melalui model pembelajaran kooperatif, 2) meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah tari untuk anak usia dini melalui model pembelajaran kooperatif. Subjek kegiatan 24 orang mahasiswa prodi PG PAUD FKIP UM Surabaya Semester gasala TA 2013/2014. Prosedur kegiatan yang dilakukan: 1. perencanaan (Plan), 2. pelaksanaan (Do), 3. refleksi (See). Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Hasil yang ada ini adalah aktivitas dan prestasi belajar mahasiswa dapat meningkat melalui model pembelajaran kooperatif, terlihat dalam aktivitas dan prestasi mahasiswa yang mengalami peningkatan dalam siklus I sampai IV.

Kata kunci: model pembelajaran, kooperatif, tari, anak usia dini

A. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi manusia perlu mengembangkan kemampuan berkompetisi dan kualitas individu yang optimal, selain juga perlu mengembangkan kemampuan melakukan kerjasama yang baik. Untuk itu pembelajaran yang diberikan harus sejalan dengan tuntutan kemampuan yang dibutuhkan pada era globalisasi tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, mata kuliah tari untuk anak usia dini bertujuan membekali mahasiswa agar memiliki

kemampuan dan pemahaman tentang tujuan, fungsi pendidikan seni tari bagi anak usia dini, mengenal teknik-teknik dasar menari, mengapresiasi seni tari anak-anak, dasar-dasar penciptaan kreasi gerak tari, pembelajaran dan penilaian. Mata kuliah wajib ditempuh oleh mahasiswa PG PAUD, dengan bobot 3 sks. Selain itu mata kuliah berini berisi juga tentang pengembangan ide, gagasan mahasiswa untuk lebih kreatif dan terampil dalam berkarya tari secara estetis untuk anak seusia

dini. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah teori, dan praktik sehingga kemampuan analisis baik secara lisan maupun tulisan sangat diperlukan.

Selama ini mahasiswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran mata kuliah tari untuk anak usia dini, sehingga berdampak pada kinerja mahasiswa yang tidak tercapai secara optimal. Contohnya pada saat tanya jawab dan refleksi di akhir pembelajaran mahasiswa masih kurang memahami materi yang diberikan. Hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa mahasiswa diketahui: 1). tingkat partisipasi dalam proses pembelajaran rendah masih rendah, 2. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa pasif dan kurang bersemangat, 3. kurang mampu berkomunikasi lisan dan sedikit menyampaikan gagasan, dan 4. kurang bertanya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka melalui *lesson study* ini dimaksudkan untuk mendapatkan alternatif dan solusi, dengan mengimpelementasikan model pembelajaran pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dipilih karena lebih memungkinkan peran mahasiswa secara aktif dan mampu membangun konsep/pengetahuan yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Sedangkan dosen bertindak sebagai fasilitator atau mediator bagi mahasiswa dalam pembelajaran.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Triyanto (2009: 56-57) menyatakan

bahwa pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis, dengan memunculkan konsep siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa bekerja dalam kelompok dan saling membantu memecahkan masalah – masalah yang kompleks. Selama belajar secara kooperatif mahasiswa tetap tinggal dalam kelompoknya dalam beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, berdiskusi dan sebagainya. Agar terlaksana dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 -6 orang siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan (Slavin, 1995).

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda

dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Namun tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya (Slavin, 1995). Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Muslimin Ibrahim, dkk. (2000), yaitu:

- a) Hasil belajar akademik
Beberapa ahli berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan hasil belajar.
- b) Penerimaan terhadap perbedaan individu
Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.
- c) Pengembangan keterampilan sosial
Tujuan ketiga pembelajaran kooperatif adalah, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Unsur-unsur pembelajaran kooperatif sebagai berikut (Johnson, Sutton dalam Triyanto, 2007: 60-67):

- 1) Saling ketergantungan positif
- 2) Interaksi diantara siswa yang semakin meningkat
- 3) Tanggung jawab individual
- 4) Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil
- 5) Proses kelompok
- 6) Langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah:
 - Fase 1. menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
 - Fase 2 menyajikan informasi
 - Fase 3 mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif
 - Fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar
 - Fase 5 Evaluasi
 - Fase 6 Memberikan penghargaan.

2. Efektivitas Pembelajaran

Menurut Sudjana (2008: 59), "Keefektifan berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara tepat dan cepat". Keefektifan dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang digunakan untuk mencapai tujuan, tingkat keberhasilan suatu kegiatan dengan strategi yang tepat, biaya dan tenaga yang hemat, serta waktu yang singkat dalam suatu usaha tertentu untuk mencapai tujuannya..

1. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes. Hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai

aspek proses pengajaran. Triyanto (2010: 20).

2. Pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran yaitu:

- 1) Presentasi waktu belajar yang tinggi dicurahkan terhadap KBM
- 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa
- 3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan

C. METODOLOGI

Kegiatan lesson study sejalan dengan penelitian dengan subjek mahasiswa Prodi PG PAUD Universitas Muhammadiyah Surabaya. Dilaksanakan semester gasal tahun 2013/2014 dalam mata kuliah Tari Untuk Anak Usia Dini. Penelitian ini melibatkan mahasiswa semester III sebanyak 24 orang. Selain mahasiswa, melibatkan seorang (1) dosen sebagai model, empat (4) orang sebagai pengamat (observer) dan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2013.

Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi, kuisisioner. Observasi digunakan untuk melihat kegiatan pembelajaran dan menilai aktivitas mahasiswa. Wawancara untuk kaprodi, dosen model, mahasiswa mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan. Dokumentasi dilakukan untuk melihat aktifitas dan prestasi belajar mahasiswa. Kuisisioner untuk mengetahui pendapat mahasiswa.

Prosedur kegiatan dilakukan dengan

tahapan sebagai berikut Tahap Perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Data yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif sebagai pendukungnya. Analisis data dilakukan menurut karakteristik masing-masing data yang terkumpul. Dari data yang terkumpul diklasifikasikan dan dikategorikan secara sistematis dan menurut karakteristiknya. Sementara data kuantitatif dianalisis dengan metode diskriptif kuantitatif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Siklus I

Penelitian ini terdiri dari empat siklus. Setelah rancangan pembelajaran pada siklus pertama ditentukan, selanjutnya peneliti sebagai pengampu menerapkan rancangan pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran. Hasil dari penerapan model pembelajaran Pembelajaran kooperatif pada mata kuliah tari untuk anak usia dini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan siklus I dilaksanakan tanggal 9 Oktober 2013, yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Membuat Satuan Acara Perkuliahan (SAP) tentang materi tentang prinsip – prinsip pembelajaran tari dengan kompetensi dasar memahami tari anak usia dini. SAP digunakan sebagai acuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran.
- b) Menyusun Lembar Kerja Kelompok

(LKK) untuk siklus I. LKK ini digunakan sebagai media pembelajaran mahasiswa untuk memahami materi dengan menggunakan teknik Pembelajaran kooperatif.

- c) Menyusun soal dan kunci jawaban tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa terhadap materi yang dipelajari. Tes yang diberikan berupa kuis individu yang diberikan pada awal siklus.
- d) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi pembelajaran dan lembar aktivitas mahasiswa saat belajar kelompok.
- e) Menyiapkan panduan pedoman wawancara untuk dosen dan mahasiswa.
- f) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera dan tape recorder.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I tanggal 10 Oktober 2013, Dosen melaksanakan pembelajaran dengan teknik Pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dilakukan berdasarkan SAP yang sebelumnya telah disiapkan oleh tim, yaitu dengan materi prinsip-prinsip tari untuk anak usia dini. SAP tersebut terlebih dahulu telah dikonsultasikan kepada dosen PG PAUD. Selama pelaksanaan berlangsung, dosen model dibantu oleh tiga orang observer mengamati secara langsung tanpa mengganggu jalannya proses pem-

belajaran. Pada siklus I secara umum pelaksanaan siklus I ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Dosen memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa. Kemampuan awal ini digunakan sebagai acuan untuk membentuk kelompok secara heterogen.
- b) Dosen membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengadakan presensi. Dosen memberikan apersepsi mengenai prinsip-prinsip pembelajaran tari secara garis besar, dosen juga memberikan pertanyaan siapa yang mengetahui tentang prinsip tari? Setelah itu dosen memberikan sedikit gambaran tentang prinsip pembelajaran tari.
- c) Dosen model membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembagian kelompok dengan memperhatikan perbedaan mahasiswa berdasarkan prestasi akademik. Mahasiswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 mahasiswa. Dosen menginstruksikan mahasiswa menempatkan diri sesuai kelompoknya masing-masing. Namun tidak semua kelompok bergegas untuk membentuk kelompok. Ada anggota kelompok yang merasa kurang puas atas anggota kelompoknya, ada juga mahasiswa yang lupa dengan anggota kelompoknya sehingga banyak mahasiswa yang maju ke depan dan

bertanya pada peneliti dengan kelompoknya sehingga suasana kelas menjadi gaduh.

- d) Dosen memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, serta menjelaskan secara singkat cara mahasiswa beraktivitas dalam kelompok.
 - e) Secara berkelompok mahasiswa mengerjakan lembar diskusi yang diberikan oleh dosen.
 - f) Tiap kelompok mendiskusikan materi atau topik yang diberikan dosen. Mahasiswa dengan anggota kelompoknya bekerja sesuai dengan aturan pembelajaran kooperatif yaitu tiap kelompok merencanakan kegiatan belajar dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas pada lembar kerja kelompok yang telah diberikan.
 - g) Mahasiswa dibimbing oleh dosen, melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan.
 - h) Dosen kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi mahasiswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugas dalam pertemuan berikutnya. Kemudian dosen menutup mata kuliah dengan mengucapkan salam.
- 3) Refleksi

Hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, Mahasiswa belum terlihat antusias dalam

beraktivitas menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Keikutsertaan memecahkan masalah terlihat bahwa belum banyak mahasiswa ingin berprestasi sebaik mungkin pada kelompoknya, sehingga masih ada mahasiswa yang tidak bersungguh-sungguh saat mengerjakan soal diskusi dalam kelompoknya hal ini masih terlihat saat pengerjaan lembar kerja kelompok dalam satu kelompoknya masih ada mahasiswa yang mengobrol dengan teman satu kelompoknya.

Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok terlihat ketika ada kelompok yang salah atau kesulitan menjawab pertanyaan pada saat presentasi, kelompok lain segera berdiskusi dan berlomba-lomba agar bisa menemukan jawaban yang tepat. Namun tidak semua anggota kelompok sigap berdiskusi, masih ada mahasiswa yang hanya diam dan tidak ikut berpartisipasi untuk memecahkan masalah bersama anggota kelompok yang lainnya. Pada indikator keikutsertaan dalam membuat laporan kelompok, dapat terlihat sebagian mahasiswa beraktivitas dalam kelompoknya untuk membuat laporan kelompok yang nanti hasilnya akan dipresentasikan kedepan. Namun masih ada beberapa mahasiswa yang mengobrol sendiri dengan teman pada kelompok lain. Keikutsertaan dalam melaksanakan presentasi hasil belajar merupakan bagian yang paling akhir dari rangkaian pengamatan terhadap aspek aktivitas dalam pelaksanaan teknik Pembelajaran kooperatif. Berdasarkan pengamatan, presentasi hasil diskusi dapat dilakukan setelah semua kelompok mengerjakan dan

menyerahkan hasil laporan diskusi kepada dosen. Dan presentasi cukup berjalan dengan baik antusias mahasiswa pada kelompok lain juga sudah mulai terlihat walaupun masih ada kelompok yang tidak bertanya pada saat presentasi. Masing-masing siswa dalam kelompok mengerjakan soal yang diberikan oleh dosen yang dibacakan dan dipraktekkan langsung di depan kelas. Mahasiswa maju ke

depan secara berkelompok. Mahasiswa lain memberikan komentar terhadap hasil presentasi.

Hasil prestasi belajar menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Berikut ini tabel hasil pembelajaran pada siklus 1.

Tabel 1. Hasil Kategori Aktivitas Belajar Mahasiswa Pada Siklus 1

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Tinggi	16	66,66
2	Sangat Tinggi	8	33,33
	Jumlah	24	100

Tabel 2 Hasil Skor Prestasi Belajar Siklus 1

NO	Skor	Frekuensi	Persen
1	0	3	12,5
2	25	2	8,33
3	50	8	33,3
4	75	9	37,5
5	100	2	8,33
	Jumlah	24	100

Pada siklus 1 diketahui, prestasi mahasiswa yang memperoleh skor 0 sebanyak 3 orang (12,5%), skor 25 sebanyak 2 orang (8,33%), skor 50 sebanyak 8 orang (33,3%), skor 75 sebanyak 9 orang (37,5%), skor 100 sebanyak 2 orang (8,33%).

Beberapa kelemahan yang ditemukan dalam siklus I adalah :

a) Pada saat mengerjakan tes di siklus I ini, dosen tidak menyiapkan lembar jawaban sehingga mahasiswa harus menyiapkan lembar jawaban sendiri. Hal ini menimbulkan kegaduhan dari mahasiswa.

b) Belum ada kesadaran dari dalam diri mahasiswa untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapat, peran dosen masih besar untuk memotivasi mahasiswa mahasiswa belum maksimal.

c) Tingkat aktivitas mahasiswa saat diskusi kelompok berlangsung dan saat presentasi masih kurang terutama terlihat pada saat presentasi di depan kelas.

d) Dosen masih banyak berperan dalam diskusi dan presentasi kelompok yang ditunjukkan dengan pertanyaan-pertanyaan dari mahasiswa yang ditanggapi dosen.

- e) Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus I yaitu dengan melihat dari tingkat aktivitas mahasiswa yang masih rendah pada lembar observasi dan hasil wawancara yang dilakukan pada siklus I, sehingga dilakukan penyempurnaan.

Untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa, peneliti melakukan wawancara dengan dosen maka diperoleh pemecahan masalah antara lain:

- a) Dosen lebih tegas untuk mengatur mahasiswa yang ramai dengan langsung memberikan pertanyaan bagi mahasiswa yang ramai atau tidak memperhatikan penjelasan dari dosen.
- b) Memacu mahasiswa agar lebih berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat, salah satu cara yang digunakan oleh dosen dalam hal ini adalah dengan memberikan contoh-contoh yang dekat dengan lingkungan sekitar agar mahasiswa dapat memahami maksud dosen dan dapat memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dilontarkan dosen
- c) Mendorong mahasiswa agar mahasiswa mampu beraktivitas dengan teman satu kelompok saat diskusi berlangsung dan saat presentasi hasil diskusi dilakukan.
- d) Memberikan pengertian kepada mahasiswa harus belajar secara mandiri tidak selalu bergantung kepada dosen karena keberhasilan dalam belajar juga ditentukan oleh kemandirian mahasiswa bukan dengan bantuan dosen semata.
- e) Berusaha menyampaikan materi dengan singkat dan jelas, dan memberikan hand-

out kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat belajar sebelum mengikuti pelajaran sehingga pada pertemuan selanjutnya setiap kelompok sudah siap.

b. Siklus II

Setelah rancangan pembelajaran pada siklus kedua ditentukan, selanjutnya dosen model sebagai pengampu mata kuliah tari untuk anak usia dini menerapkan rancangan pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran. Hasil dari penerapan model pembelajaran Pembelajaran kooperatif pada mata kuliah tari untuk anak usia dini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilaksanakan tanggal 24 Oktober 2013, yang dilakukan pada tahap ini adalah

- a) Membuat Satuan Acara Perkuliahan (SAP) tentang materi tentang Pengertian Koreografi dengan kompetensi dasar memahami tari untuk anak usia dini untuk siklus II. SAP digunakan sebagai acuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran.
- b) Menyusun Lembar Kerja Kelompok (LKK) untuk siklus II. LKK ini digunakan sebagai media pembelajaran mahasiswa untuk memahami materi dengan menggunakan teknik Pembelajaran kooperatif.
- c) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi pembelajaran dan lembar aktivitas mahasiswa saat belajar kelompok.
- d) Menyiapkan panduan pedoman

wawancara untuk dosen dan mahasiswa.

- e) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan tanggal 25 Oktober 2013, dosen melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif teknik Pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dilakukan berdasarkan SAP yang sebelumnya telah disiapkan oleh tim, yaitu dengan materi Pengertian koreografi. SAP tersebut terlebih dahulu telah dikonsultasikan kepada dosen PG PAUD. Selama pelaksanaan berlangsung, dosen model dibantu oleh tiga orang observer mengamati secara langsung tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran. Pelaksanaan pertemuan II ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut

- a) Dosen membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengadakan presensi. Sembari memberikan apersepsi mengenai pengertian koreografi.
- b) Dosen menginstruksikan mahasiswa menempatkan diri sesuai kelompoknya masing-masing. Masing-masing mahasiswa masuk dalam kelompoknya masing-masing, tanpa menimbulkan suara

gaduh.

- c) Secara berkelompok mahasiswa mengerjakan LKK yang diberikan oleh dosen.
- d) Kemudian dosen berkeliling memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan hal-hal yang dianggap sulit pada dosen.
- e) Mahasiswa dibimbing oleh dosen dan peneliti, melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan.
- f) Presentasi hasil kelompok dilakukan oleh satu kelompok yang dipilih secara urut. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang sedang dibahas.
- g) Dosen langsung menanggapi hasil presentasi mahasiswa.
- h) Dosen kemudian menutup kuliah sambil memotivasi mahasiswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugas dalam pertemuan berikutnya. Tidak lupa dosen menyampikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. Kemudian dosen menutup kuliah dengan mengucapkan salam.

3) Refleksi

Tabel 3. Hasil Kategori Aktivitas Belajar Mahasiswa Pada Siklus 2

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Tinggi	14	58,33
2	Sangat Tinggi	10	41,66
	Jumlah	24	100

Tingkat aktivitas mahasiswa pada siklus II memperlihatkan bahwa kategori aktivitas sangat rendah sebanyak 0 orang (0%), rendah 0 orang (0%), tinggi 14 orang (58,33%), dan sangat tinggi 10 orang (41,66%). Aktivitas mahasiswa diukur atau dapat dilihat setiap pertemuan per siklus, hal ini dikarenakan setiap pertemuan dilakukan diskusi kelompok dan presentasi hasil dengan menerapkan teknik Pembelajaran kooperatif.

Di bawah ini hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II. Tingkat aktivitas mahasiswa pada siklus II ini terlihat sudah ada perubahan. Dapat dilihat pada aspek keikutsertaan memberi pendapat sudah baik hal ini terlihat pada ketekunan mahasiswa dalam menghadapi tugas sudah baik, yaitu ketika mahasiswa mendapat tugas untuk mengerjakan Lembar Kerja Kelompok (LKK), banyak mahasiswa yang sudah mengerjakan tugas tanpa mengeluh ketika diberi tugas oleh dosen. Sehingga dalam mengerjakan lembar kerja kelompok sebagian mahasiswa dapat mengemukakan gagasan masing-masing terkait dengan permasalahan yang diberikan. Disamping itu pada indikator ketersediaan menerima pendapat orang lain. Terlihat bahwa setiap jawaban yang muncul, baik dalam kelompok masing-masing atau

kelompok besar, sudah ditanggapi dengan aktif oleh para mahasiswa. Pada indikator keikutsertaan melaksanakan tugas yang diberikan kelompok ini terlihat bahwa banyak mahasiswa yang ingin mendalami lebih jauh materi yang dipelajari, hal ini terlihat dari aktifnya mahasiswa untuk bertanya pada dosen hanya .

Hal ini juga dikarenakan dosen mampu merangsang mahasiswa untuk berani bertanya. Mahasiswa juga terlihat antusias dalam beaktivitas menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Keikutsertaan memecahkan masalah terlihat bahwa banyak mahasiswa ingin prestasi sebaik mungkin pada kelompoknya, sehingga mahasiswa yang diskusi dalam kelompoknya hal ini masih terlihat saat pengerjaan lembar kerja kelompok dalam satu kelompoknya sudah tidak ada mahasiswa yang mengobrol dengan teman satu kelompoknya. Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok terlihat ketika ada kelompok yang salah atau kesulitan menjawab pertanyaan pada saat presentasi, kelompok lain segera berdiskusi dan berlomba-lomba agar bisa menemukan jawaban yang tepat. Semua anggota kelompok sigap berdiskusi, dan ikut berpartisipasi untuk memecahkan masalah

bersama anggota kelompok yang lainnya. Pada indikator keikutsertaan dalam membuat laporan kelompok, dapat terlihat sebagian mahasiswa beraktivitas dalam kelompoknya untuk membuat laporan kelompok yang nanti hasilnya akan dipresentasikan kedepan. Mahasiswa aktif berdiskusi dalam kelompok untuk membuat laporan kelompok. Keikutsertaan dalam melaksanakan presentasi hasil belajar merupakan bagian yang paling akhir dari rangkaian pengamatan terhadap aspek

aktivitas dalam pelaksanaan teknik Pembelajaran kooperatif. Berdasarkan pengamatan, presentasi hasil diskusi dapat dilakukan setelah semua kelompok mengerjakan dan menyerahkan hasil laporan diskusi kepada dosen. Dan presentasi berjalan dengan baik antusias mahasiswa pada kelompok lain juga sudah terlihat. Setelah kegiatan diskusi dan presentasi selesai, dosen memberikan koreksi dan refleksi terkait permasalahan yang didiskusikan.

Tabel. 4 Hasil Skor Prestasi Belajar Siklus 2

No	Skor	Frekuensi	Persen
1	50	10	41,67
2	66	4	16,67
3	83	7	29,16
4	100	3	12,5
	Jumlah	24	100

Pada siklus 2 diketahui, prestasi mahasiswa yang memperoleh skor 50 sebesar 10 orang (41,67%), skor 66 sebesar 4 orang (16,67%), skor 83 sebesar 7 orang (29,16%), skor 100 sebesar 3 orang (12,5%).

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus II yaitu dengan melihat dari tingkat aktivitas mahasiswa yang masih rendah pada lembar observasi.

c. Siklus III

Hasil dari penerapan model pembelajaran Pembelajaran kooperatif pada mata kuliah tari untuk anak usia dini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan tanggal 31 Oktober 2013, yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Membuat Satuan Acara Perkuliahan (SAP) tentang materi tentang ide kreatif dan rangsang tari dengan kompetensi dasar memahami tari anak usia dini.
- b) Menyusun Lembar Kerja Kelompok (LKK) untuk siklus III. LKK ini digunakan sebagai media pembelajaran mahasiswa untuk memahami materi dengan menggunakan teknik Pembelajaran kooperatif.

4 c) Menyusun soal dan kunci jawaban tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa terhadap materi yang dipelajari. Tes yang diberikan berupa

kuis individu yang diberikan pada awal siklus.

- d) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi pembelajaran dan lembar aktivitas mahasiswa saat belajar kelompok.
- e) Menyiapkan panduan pedoman wawancara untuk dosen dan mahasiswa.
- f) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera dan tape recorder.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan tanggal 1 November 2013, dosen melaksanakan pembelajaran dengan teknik Pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dilakukan berdasarkan SAP yang sebelumnya telah disiapkan oleh tim, yaitu dengan materi ide kreatif dan rangsang tari untuk anak usia dini. SAP tersebut terlebih dahulu telah dikonsultasikan kepada dosen PG PAUD. Selama pelaksanaan berlangsung, dosen model dibantu oleh tiga orang observer mengamati secara langsung tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran. Pada siklus III secara umum pelaksanaan siklus III ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Dosen membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengadakan presensi.
Dosen memberikan apersepsi mengenai prinsip-prinsip pembelajaran tari secara garis besar, dosen juga memberikan pertanyaan siapa yang menge-

tahui tentang prinsip tari? Setelah itu dosen memberikan sedikit gambaran tentang prinsip pembelajaran tari.

- b) Dosen model membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Mahasiswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 mahasiswa. Dosen menginstruksikan mahasiswa menempatkan diri sesuai kelompoknya masing-masing.
- c) Dosen memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, serta menjelaskan secara singkat cara mahasiswa beraktivitas dalam kelompok.
- d) Secara berkelompok mahasiswa mengerjakan lembar diskusi yang diberikan oleh dosen.
- e) Tiap kelompok mendiskusikan materi atau topik yang diberikan dosen.
- f) Mahasiswa dibimbing oleh dosen, melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan.
- g) Kemudian dosen menutup mata kuliah dengan mengucapkan salam.

3) Refleksi

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus III, mahasiswa terlihat antusias dalam beraktivitas menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Keikutsertaan memecahkan masalah terlihat bahwa banyak mahasiswa ingin berprestasi sebaik mungkin pada kelom-

poknya.

Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok terlihat ketika ada kelompok yang salah atau kesulitan menjawab pertanyaan pada saat presentasi, kelompok lain segera berdiskusi dan berlomba-lomba agar bisa menemukan jawaban yang tepat. Keikutsertaan dalam melaksanakan presentasi hasil belajar merupakan bagian yang paling akhir dari rangkaian pengamatan terhadap aspek aktivitas dalam pelaksanaan teknik Pembelajaran kooperatif. Berdasarkan pengamatan, presentasi cukup berjalan dengan baik antusias mahasiswa

pada kelompok lain juga sudah mulai terlihat walaupun masih ada kelompok yang tidak bertanya pada saat presentasi. Masing-masing siswa dalam kelompok mengerjakan soal yang diberikan oleh dosen yang dibacakan dan dipraktekkan langsung di depan kelas. Mahasiswa maju kedepan secara berkelompok. Mahasiswa lain memberikan komentar terhadap hasil presentasi.

Hasil prestasi belajar menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Berikut ini tabel hasil pembelajaran pada siklus 1.

Tabel 5. Hasil Kategori Aktivitas Belajar Mahasiswa Pada Siklus 3

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Tinggi	10	41,66
2	Sangat Tinggi	14	58,33
	Jumlah	24	100

Tabel 6. Hasil Skor Prestasi Belajar Siklus 3

No	Skor	Frekuensi	Persen
1	0	0	0
2	30	2	8,33
3	50	4	16,66
4	70	8	33,33
5	100	10	41,66
	Jumlah	24	100

Pada siklus III diketahui, prestasi mahasiswa yang memperoleh skor 0 sebanyak 0 orang (0%), skor 30 sebanyak 2 orang (8,33%), skor 50 sebanyak 4 orang (16,66%), skor 70 sebanyak 8 orang (33,3%), skor 100 sebanyak 10 orang (41,66%).

Beberapa kelemahan yang ditemukan dalam

siklus III adalah :

- a) sudah ada kesadaran dari dalam diri mahasiswa untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapat.
- b) Tingkat aktivitas mahasiswa saat diskusi kelompok berlangsung dan saat presentasi sudah baik terutama terlihat pada saat

presentasi di depan kelas.

- c) Dosen masih banyak berperan dalam diskusi dan presentasi kelompok yang ditunjukkan dengan pertanyaan-pertanyaan dari mahasiswa yang ditanggapi dosen.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus III yaitu dengan melihat dari tingkat aktivitas mahasiswa sudah baik.

Untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa peneliti melakukan wawancara dengan dosen mata diperoleh pemecahan masalah antara lain:

- a. Dosen lebih tegas untuk mengatur mahasiswa yang ramai dengan langsung memberikan pertanyaan bagi mahasiswa yang ramai atau tidak memperhatikan penjelasan dari dosen.
- b. Memacu mahasiswa agar lebih berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat, salah satu cara yang digunakan oleh dosen dalam hal ini adalah dengan memberikan contoh-contoh yang dekat dengan lingkungan sekitar agar mahasiswa dapat memahami maksud dosen dan dapat memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dilontarkan dosen
- c. Mendorong mahasiswa agar mahasiswa mampu beraktivitas dengan teman satu kelompok saat diskusi berlangsung dan saat presentasi hasil diskusi dilakukan.
- d. Berusaha menyampaikan materi dengan singkat dan jelas, dan memberikan *hand-out* kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat belajar sebelum mengikuti pelajaran sehingga pada pertemuan selanjutnya setiap kelompok sudah siap.

d) Siklus IV

Hasil dari penerapan model pembelajaran Pembelajaran kooperatif pada mata kuliah Tari untuk anak usia dini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilaksanakan tanggal 14 November 2013, yang dilakukan pada tahap ini adalah

- a) Membuat Satuan Acara Perkuliahan (SAP) tentang materi tentang gagasan, tema dan judul tari dengan kompetensi dasar memahami tari untuk anak usia dini untuk siklus IV.
- b) Menyusun Lembar Kerja Kelompok (LKK) untuk siklus IV. LKK ini digunakan sebagai media pembelajaran mahasiswa untuk memahami materi dengan menggunakan teknik Pembelajaran kooperatif.
- c) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi pembelajaran dan lembar aktivitas mahasiswa saat belajar kelompok.
- f) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 15 November 2013, dosen melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif teknik Pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dilakukan berdasarkan SAP yang sebelumnya telah disiapkan oleh tim, yaitu dengan

materi gagasan, tema dan judul tari. SAP tersebut terlebih dahulu telah dikonsultasikan kepada dosen PG PAUD. Selama pelaksanaan berlangsung, dosen model dibantu oleh tiga orang observer mengamati secara langsung tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran.. Pelaksanaan pertemuan IV ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut

- a) Dosen membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengadakan presensi dan memberikan apersepsi mengenai pengertian ide kreatif dan rangsang tari.
- b) Dosen menginstruksikan mahasiswa menempatkan diri sesuai kelompoknya masing-masing. Masing-masing mahasiswa masuk dalam kelompoknya masing-masing, tanpa menimbulkan suara gaduh.
- c) Secara berkelompok mahasiswa mengerjakan LKK yang diberikan oleh

dosen.

- d) Kemudian dosen berkeliling memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan hal-hal yang dianggap sulit pada dosen.
- e) Mahasiswa dibimbing oleh dosen dan peneliti, melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan.
- i) Presentasi hasil kelompok dilakukan oleh satu kelompok yang dipilih secara urut. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang sedang dibahas.
- j) Dosen langsung menanggapi hasil presentasi mahasiswa.
- k) dosen menutup kuliah dengan mengucapkan salam.

3) Refleksi

Tabel 7. Hasil Kategori Aktivitas Belajar Mahasiswa Pada Siklus 4

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Tinggi	8	33,3
2	Sangat Tinggi	16	66,6
	Jumlah	24	100

Tingkat aktivitas mahasiswa pada siklus IV memperlihatkan bahwa kategori aktivitas sangat rendah sebanyak 0 orang (0%), rendah 0 orang (0%), tinggi 8 orang (33,33%), dan sangat tinggi 16 orang (66,66%). Tingkat aktivitas mahasiswa pada siklus IV ini terlihat sudah ada perubahan. Sehingga dapat dilihat

pada aspek keikutsertaan memberi pendapat sudah baik hal ini terlihat pada ketekunan mahasiswa dalam menghadapi tugas sudah baik, yaitu ketika mahasiswa mendapat tugas untuk mengerjakan Lembar Kerja Kelompok (LKK), banyak mahasiswa yang sudah mengerjakan tugas tanpa mengeluh ketika

diberi tugas oleh dosen. Sehingga dalam mengerjakan lembar kerja kelompok sebagian mahasiswa dapat mengemukakan gagasan masing-masing terkait dengan permasalahan yang diberikan. Disamping itu pada indikator ketersediaan menerima pendapat orang lain. Terlihat bahwa setiap jawaban yang muncul, baik dalam kelompok masing-masing atau kelompok besar, sudah ditanggapi dengan aktif oleh para mahasiswa. Pada indikator keikutsertaan melaksanakan tugas yang diberikan kelompok ini terlihat bahwa banyak mahasiswa yang ingin mendalami lebih jauh materi yang dipelajari, hal ini terlihat dari aktifnya mahasiswa untuk bertanya pada dosen hanya . Hal ini juga dikarenakan dosen mampu merangsang mahasiswa untuk berani bertanya. Mahasiswa juga terlihat antusias dalam beaktivitas menyelesaikan tugas yang

diberikan oleh dosen. Keikutsertaan memecahkan masalah terlihat bahwa banyak mahasiswa inginerprestasi sebaik mungkin pada kelompoknya, sehingga mahasiswa yang diskusi dalam kelompoknya hal ini masih terlihat saat pengerjaan lembar kerja kelompok dalam satu kelompoknya sudah tidak ada mahasiswa yang mengobrol dengan teman satu kelompoknya. Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok terlihat ketika ada kelompok yang salah atau kesulitan menjawab pertanyaan pada saat presentasi, kelompok lain segera berdiskusi dan berlomba-lomba agar bisa menemukan jawaban yang tepat. Semua anggota kelompok sigap berdiskusi, dan ikut berpartisipasi untuk memecahkan masalah bersama anggota kelompok yang lainnya.

Tabel 8 Hasil Skor Prestasi Belajar Siklus 4

No	Skor	Frekuensi	Persen
1	50	3	12,5
2	70	3	12,5
3	80	8	33,3
4	100	10	41,66
	Jumlah	24	100

Pada siklus 4 diketahui, prestasi mahasiswa yang memperoleh skor 50 sebesar 3 orang (12,5%), skor 70 sebesar 3 orang (12,5%), skor 80 sebesar 8 orang (33,3%), skor 100 sebesar 10 orang (41,66%).

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus 4 yaitu dengan melihat dari tingkat aktivitas mahasiswa sudah baik.

Untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa

peneliti melakukan wawancara dengan dosen mata diperoleh pemecahan masalah antara lain:

- e) Dosen lebih tegas untuk mengatur mahasiswa yang ramai dengan langsung memberikan pertanyaan bagi mahasiswa yang ramai atau tidak memperhatikan penjelasan dari dosen.
- f) Memacu mahasiswa agar lebih berani

mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat, salah satu cara yang digunakan oleh dosen dalam hal ini adalah dengan memberikan contoh-contoh yang dekat dengan lingkungan sekitar agar mahasiswa dapat memahami maksud dosen dan dapat memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dilontarkan dosen

g) Mendorong mahasiswa agar mahasiswa mampu beraktivitas dengan teman satu kelompok saat diskusi berlangsung dan saat presentasi hasil diskusi dilakukan.

E. KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas pembelajaran.

2. Saran

Adapun saran peneliti berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Dosen diharapkan dapat mempelajari pedoman pelaksanaan pembelajaran kooperatif dan berlatih melaksanakannya dalam kelas. Melalui pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan baik, mahasiswa akan lebih berhasil dalam menguasai materi kuliah sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktif dalam tugas yang diberikan oleh gurunya.
- b. Dosen dapat menggunakan metode ko-

operatif ini karena memiliki keistimewaan yaitu menggabungkan antara ceramah dan diskusi yang dapat meningkatkan kerja sama terhadap pembelajaran yang berlangsung.

3. Keterbatasan Penelitian

Perlu waktu yang cukup banyak untuk menggunakan pembelajaran kooperatif. Apabila model ini digunakan terus menerus mahasiswa akan mengalami kebosanan sehingga perlu di modifikasi dengan model yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemmis S dan Mc Taggart . (1988) .The Action Research Planner. Deakin: Deakin Univercity Press
- Moleong L.J. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slavin, R.E. (1995). Cooperative Learning Theory, Research and Practice. Second Edition. Boston:Allyn and Bacon.
- Sudjana. (2008). Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Falah Production.
- Triyanto.(2009). Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana

Artikel Peningkatan Prestasi Belajar

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pkmuhamka.blogspot.com Internet Source	2%
2	Mastar Efendi. "PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 5 BENGKULU SELATAN", Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 2021 Publication	2%
3	www.ejurnalkotamadiun.org Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Riau Student Paper	1%
5	cendekia.solocls.org Internet Source	1%
6	suriasaiwayan.wordpress.com Internet Source	1%
7	lib.ibs.ac.id Internet Source	1%
8	anihwidia.blogspot.com Internet Source	

1 %

9 Docplayer.Info
Internet Source

1 %

10 digilib.unimed.ac.id
Internet Source

1 %

11 pendkimiadiabermutu.files.wordpress.com
Internet Source

1 %

12 jurnal.fkip.unila.ac.id
Internet Source

<1 %

13 eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source

<1 %

14 e-jurnalmitrapendidikan.com
Internet Source

<1 %

15 journalfai.unisla.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 20 words

Exclude bibliography On